

Jurnal Green Swarnadwipa ISSN : 2715-2685 (Online)

ISSN : 2252-861x (Print)

Vol. 10 No. 1, Januari 2021

**STRATEGI PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI VIRGIN COCONUT OIL
DI DESA MARSAWA KECAMATAN SENTAJO RAYA KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
(Studi Kasus Pada Usaha Agroindustri VCO Buk Suwastini)**

Dhika wahyudi¹, Mahrani² dan Haris Susanto²

¹ Mahasiswa Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian UNIKS

² Dosen Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian UNIKS

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor internal, faktor-faktor eksternal serta menganalisis strategi pengembangan usaha Agroindustri VCO di Desa Marsawa Kecamatan SentaJO Raya Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini dilaksanakan selama lima bulan mulai pada bulan Maret sampai bulan Juli Tahun 2020. Penelitian ini dilakukan terhadap pelaku usaha agroindustri VCO Buk Suwastini di Desa Marsawa Kecamatan SentaJO Raya Kabupaten Kuantan Singingi. Hasil penelitian menunjukkan analisis Strategi Pengembangan menunjukkan hasil pada matriks EFE dengan Total skor bobot yang dimiliki oleh usaha agroindustri VCO Buk Suwastini adalah sebesar 3,87 total skor IFE 3,13 dan matriks SWOT menunjukkan posisi strategi berada dalam kuadran I (Growth). Strategi pengembangan memanfaatkan peluang yang ada dengan dukungan pengalaman serta bahan baku yang tersedia. Dari hasil analisis strategi pengembangan agroindustri VCO Buk Suwastini layak untuk dikembangkan.

Kata Kunci : *Agroindustri VCO, Matrik IFE dan EFE Strategi*

**VIRGIN COCONUT OIL AGRO-INDUSTRY DEVELOPMENT STRATEGY
IN THE VILLAGE MARSAWA KECAMATAN SENTAJO RAYA KABUPATEN KUANTAN SINGI
(Case Study on Buk Suwastini VCO Agroindustry Business)**

ABSTRACT

This study aims to determine internal factors, external factors and to analyze the VCO Agroindustry business development strategy in Marsawa Village, SentaJO Raya District, Kuantan Singingi Regency. This research was conducted for five months start from March until July 2020. This research was conducted on the VCO Buk Suwastini agro-industry businessman in Marsawa Village, SentaJO Raya District, Kuantan Singingi Regency. The results showed the development strategy analysis showed the results on the EFE matrix with the total weight score owned by the Buk Suwastini VCO agroindustry business of 3.87, the total IFE score was 3.13 and the SWOT matrix shows the position of the strategy is in quadrant I (Growth). The development strategy takes advantage of existing opportunities with the support of experience and available raw materials. From the analysis of the development strategy of the VCO Buk Suwastini agro-industry, it is feasible to be developed.

Keywords: *VCO Agroindustry, IFE Matrix and EFE Development Strategy.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan yang memiliki lahan potensial untuk pertanian. Salah satu komoditas pertanian yang dikembangkan di Indonesia adalah perkebunan kelapa. Permintaan kelapa pun terus meningkat sejalan dengan perkembangan teknologi dalam mengolahnya. Hal tersebut mengakibatkan komoditi kelapa terus dikembangkan dan perkebunannya terus diperluas (Rahardi, 1995).

Menurut Hasbi dan Priatna (2004) bahwa pengembangan agribisnis dan

agroindustri dapat meningkatkan kesempatan kerja, pengembangan dan penguasaan teknologi, pengolahan hasil pertanian, peningkatan pendapatan petani, dan pengembangan ekonomi kerakyatan dipedesaan.

Pengembangan agroindustri dapat menjadi pilihan yang strategis dalam menanggulangi permasalahan ekonomi dan pengentasan kemiskinan di pedesaan, hal ini disebabkan adanya kemampuan yang tinggi

dari sektor agroindustri dalam hal perluasan kesempatan kerja (Yorin, 2009).

Kelapa merupakan salah satu komoditas yang memiliki arti ekonomi, sosial, dan budaya bagi Indonesia yang sampai saat ini belum dimanfaatkan secara maksimal. Selain sebagai sumber devisa bagi negara, kelapa juga merupakan tumpuan untuk berjuta-juta petani. Menurut data *Coconut Statistic Yearbook* (2007) di dalam Intan (2000), luas areal kebun kelapa di Indonesia adalah yang terbesar di dunia, yaitu seluas 3,74 juta hektar atau sebesar 31,4% dari luas areal kebun kelapa di dunia. Pada posisi berikutnya berturut-turut adalah Filipina dengan luas areal 3,314 juta hektar (27,7%), India dengan luas 1,886 juta hektar (15,8%), Sri Lanka dengan luas 0,337 juta hektar (3,1%). Komoditi perkebunan yang mampu mendukung berdirinya beberapa industri adalah tanaman kelapa (*Cocos nucifera* L). Kelapa mempunyai daya guna yang luas karena selain sebagai bahan baku industri pangan dan non pangan juga sebagai konsumsi rumah tangga. Pendayagunaan kelapa tidak hanya sebagai minyak goreng tetapi ada beberapa produk olahan kelapa lain yang menjadi mata dagang dipasar internasional antara lain, kelapa parut, santan segar, arang tempurung, gula kelapa dan minyak kelapa murni atau yang dikenal dengan sebutan VCO (*Virgine Coconut Oil*).

Minyak kelapa murni atau lebih dikenal dengan VCO merupakan merupakan modifikasi proses pembuatan minyak kelapa sehingga dihasilkan produk dengan kadar air dan kadar asam lemak bebas yang rendah, berwarna bening, berbau harum, serta mempunyai daya simpan yang cukup lama yaitu lebih dari 12 bulan. Pembuatan minyak kelapa murni ini memiliki banyak keunggulan yaitu tidak membutuhkan biaya yang mahal karena bahan baku mudah didapat, pengolahan yang sederhana dan tidak terlalu rumit, serta penggunaan energi yang minimal karena tidak menggunakan bahan bakar sehingga kandungan kimia dan nutrisinya tetap terjaga terutama asam lemak dalam minyak. Jika dibandingkan dengan minyak kelapa biasa atau sering disebut dengan minyak goreng (minyak kelapa kopra) minyak kelapa murni mempunyai kualitas yang lebih baik.

Minyak kelapa kopra akan berwarna kuning kecoklatan, berbau tidak harum dan mudah tengik sehingga daya simpannya tidak bertahan lama (kurang dari dua bulan). Dari segi ekonomi minyak kelapa murni mempunyai harga jual yang lebih tinggi dibanding minyak kelapa kopra sehingga studi pembuatan VCO perlu dikembangkan (Anonim, 2009).

Kabupaten Kuantan Singingi memiliki luas areal perkebunan kelapa 2.761 Ribu Hektar ini termasuk peluang bagi usaha VCO untuk meningkatkan produksi dan nilai tambah. Kabupaten Kuantan Singingi yang terletak di Selatan Provinsi Riau yang memiliki perkembangan Agroindustri yang cukup tinggi dengan memanfaatkan bahan baku pertanian dalam kegiatan pengolahan. Salah satu kegiatan Agroindustri di Kabupaten Kuantan Singingi adalah industri pengolahan Kelapa Menjadi Minyak kelapa Murni atau VCO. Agroindustri VCO berkembang di Kabupaten Kuantan Singingi saat ini memiliki prospek yang menjanjikan.

Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi merupakan satu satunya pengembangan Agroindustri VCO yang berada di Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.

Agroindustri VCO yang akan dijadikan tempat penelitian ini yaitu Agroindustri VCO Buk Suwastini dengan jumlah bahan baku 100 butir kelapa per bulan mampu memproduksi 16 botol ukuran 250ml.

Jika menggunakan ukuran botol 100ml mampu memproduksi sebanyak 30 botol. Kondisi dan permasalahan pada industri kecil dan menengah minyak kelapa, tidak terlepas dari kondisi dan permasalahan yang terdapat pada perkebunan kelapa rakyat sebagai pemasok bahan baku. Ciri-ciri perkebunan rakyat seperti luas lahan garapan relatif sempit, hasil produksinya sedikit maka membuat pendapatan petani menjadi sangat rendah.

Salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan petani kelapa adalah dengan meningkatkan nilai tambah dari produk yang selama ini dijual oleh petani dalam bentuk kelapa butiran. Tingkat harga minyak kelapa yang lebih tinggi dari produk kelapa butiran akan menghasilkan tambahan penghasilan sehingga akan meningkatkan kesejahteraan petani itu sendiri. Agroindustri adalah kegiatan yang memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku, merancang dan menyediakan peralatan serta jasa untuk kegiatan tersebut. Pada usaha Agroindustri VCO Buk Suwastini yang ada di Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya Tergolong industri skala Kecil/ rumah Tangga.

Permasalahan produksi yang dihadapi oleh industri kecil minyak kelapa adalah harga bahan baku daging kelapa segar yang cukup fluktuatif. Pada saat harga daging kelapa segar naik, maka harga minyak kelapa menjadi naik. Persaingan usaha menjadi semakin ketat dengan perusahaan penghasil

minyak skala besar. Dengan demikian, sekalipun ketersediaan bahan baku tidak menjadi masalah dalam industri pengolahan minyak kelapa, namun masalah yang timbul lebih disebabkan oleh fluktuasi harga bahan baku. Fluktuasi harga daging kelapa segar terjadi karena petani kelapa cenderung menjual kelapa butiran ke pasar terutama pada hari-hari besar yang harganya lebih tinggi.

Selain itu juga tingkat produktivitas kelapa masyarakat atau petani masih rendah. serta belum ada pengusaha kelapa dijumlah yang luas (Perkebunan). Selain itu, juga tidak ada bantuan dari pemerintah kepada petani kelapa terutama dalam hal pembangunan pabrik mini biodiesel, bantuan mesin VCO dan minyak kelapa, bantuan bibit kelapa dan sebagainya. Sehingga, bahan baku dalam pengolahan VCO yang dekat dengan industri karena tersedia, akan mempengaruhi biaya produksi VCO.

Oleh karena itu, diperlukan strategi-strategi dalam upaya pengembangan usaha sehingga meningkatkan pengalaman petani. Menurut Damanik (2007) untuk meningkatkan pendapatan petani harus dilakukan strategi pengembangan sistem agribisnis yang efisien dan terintegrasi pada subsistem agribisnis diantaranya: strategi pada subsistem hulu, strategi pada subsistem produksi, strategi pada subsistem pengolahan hasil, strategi pada subsistem pemasaran kelapa, strategi pada subsistem kelembagaan petani.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka penulis tertarik untuk membahas dan mengetahui lebih lanjut mengenai strategi pengembangan usaha agroindustri VCO dengan judul "Strategi Pengembangan Agroindustri Virgin Coconut Oil di Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi".

Rumusan Masalah

Usaha Agroindustri VCO yang ada di Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya telah berjalan dengan baik, juga mengalami beberapa permasalahan selain kurangnya promosi dan pendistribusian produk oleh pengusaha VCO yang menyebabkan pemasarannya menjadi terbatas, pengembangan juga terhambat kurangnya modal, manajemen usaha kurang maksimal serta usaha yang masih kurang berkembang. Maka dari itu diperlukan usaha pengembangan agroindustri VCO dengan penetapan strategipengembanganmelalui perencanaan yang strategis.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan permasalahan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana faktor internal yang mempengaruhi pengembangan usaha Agroindustri VCO di Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi?
2. Bagaimana faktor Eksternal yang mempengaruhi pengembangan usaha Agroindustri VCO di Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi?
3. Bagaimana strategi pengembangan usaha Agroindustri VCO di Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui nilai faktor-faktor internal yang mempengaruhi pengembangan usaha Agroindustri VCO di Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya.
2. Untuk mengetahui nilai faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi pengembangan usaha Agroindustri VCO di Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya.
3. Menganalisis strategi pengembangan usaha Agroindustri VCO di Desa Marsawa kecamatan Sentajo Raya.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan yang dapat memberikan gambaran kepada pemerintah tentang kondisi usaha pengolahan VCO di Desa Marsawa serta strategi pengembangannya.
2. Sebagai bahan tinjauan bagi pembuat kebijakan pengembangan agroindustri.
3. Membantu pengusaha mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam pengembangan agroindustri VCO.

Ruang Lingkup

Fokus Penelitian Adalah pada usaha agroindustri VCO di Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ditekankan pada menganalisis strategi pengembangan agroindustri VCO dengan menggunakan metode analisis SWOT.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten

Kuantan Singingi pada usaha agroindustri VCO di Desa Marsawa. pemilihan tempat penelitian dilakukan secara *purposive sampling* pada Agroindustri VCO di Desa Marsawa karena satu satunya Agroindustri VCO yang ada di Kecamatan Sentajo Raya.

Penelitian ini dilaksanakan selama lima bulan di mulai dari bulan Maret 2020 sampai Juli 2020. Kegiatan mulai dari penyusunan usulan penelitian, pengumpulan data di lapangan, analisis data sampai ke penyusunan laporan akhir

Metode Penentuan Responden

Penelitian ini merupakan studi kasus dan penentuan responden dilakukan secara sengaja. Ibu suwastini yang menjadi responden merupakan satu-satunya pengusaha agroindustri VCO di Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.

Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang berasal dari pengamatan langsung, wawancara dengan pelaku usaha Agroindustri VCO di Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi dan pengisian kuisioner yang telah di siapkan. Data primer yang dikumpulkan terdiri dari: Karakteristik usaha (umur, pendidikan, pengalaman, dan tanggungan keluarga) bahan baku, teknologi pengolahan, penggunaan alat, proses produksi, dan data pendukung lainnya yang di ambil dari pemilik pengusaha agroindustri VCO di Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi terkait seperti kantor kepala Desa Marsawa. Data yang digunakan profil secara umum wilayah Desa Marsawa jumlah penduduk, tingkat pendidikan, keadaan perekonomian dan kelembagaan daerah peneltian yang dianggap perlu dalam mendukung proses perlengkapan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Survei yaitu melakukan pengamatan langsung dilokasi penelitian khususnya pada usaha agroindustri VCO yang menjadikan objek penelitian.

2. Wawancara, yaitu melakukan kegiatan tanya jawab dengan responden, berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini dengan menggunakan lembar kuisioner.
3. Pencatatan, teknik pencatatan merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencatat hasil wawancara pada daftar pertanyaan (kuisioner).

Analisis Data

Metode Analisis Usaha

Analisis yang digunakan adalah analisis secara matematika dan analisis deskriptif dengan menyederhanakan data dalam bentuk tabel dan analisis SWOT. Analisis bertujuan untuk mengetahui, seberapa besar kekuatan, kekurangan, peluang dan ancaman pada usaha agroindustri VCO.

Metode Strategi Pengembangan VCO (*Virgine coconut oil*)

Matrik Faktor Strategis Eksternal

1. Sebelum membuat matrik faktor strategi eksternal, kita perlu mengetahui terlebih dahulu faktor strategi eksternal (EFAS). Berikut ini cara-cara penentuan Matrik Faktor Strategis Eksternal (EFAS). Susunlah dalam kolom 1 (5 sampai 10 peluang dan ancaman).
2. Beri bobot masing-masing faktor dalam kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis.
3. Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberi skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Pemberian nilai rating untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi ranting 4, tetapi jika peluangnya kecil diberi ranting 1 misalnya, jika nilai ancamanya sedikit rantingnya 4).
4. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1,0 (*poor*).
5. Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap factor factor strategis eksternalnya.

Total skor ini dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan ini dengan perusahaan lainnya dalam kelompok industri yang sama (Rangkuti, 1997).

Matrik Faktor Strategis Internal

Setelah faktor-faktor strategis internal suatu perusahaan diidentifikasi, suatu Tabel IFAS (International Strategic Factors Analysis Summary) disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategis internal dalam kerangka Strengths and Weakness perusahaan. Tahapannya adalah :

1. Tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan perusahaan pada kolom 1.
2. Beri bobot masing-masing faktor dalam kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Berdasarkan pengaruh factor factor tersebut terhadap posisi strategis perusahaan. Semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,0.
3. Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberi skala mulai dari 4 (outstanding) sampai dengan 1 (poor) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Variabel yang bersifat

positif (semua variabel yang termasuk kategori kekuatan) diberi nilai mulai +1 sampai dengan +4 (sangat baik) dengan membandingkannya dengan rata-rata industri atau dengan pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negatif, kebalikannya. Contohnya, jika kelemahan perusahaan besar sekali dibandingkan dengan rata-rata industri, nilainya adalah 1, sedangkan jika kelemahan perusahaan di bawah rata-rata industri, nilainya adalah 4.

4. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulaidari 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1,0 (*poor*).

Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap factor factor strategis internalnya. Total skor ini dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan ini dengan perusahaan lainnya dalam kelompok industri yang sama (Rangkuti, 1997) dapat dilihat pada Tabel 1.

Faktor Strategi

Tabel 1. Matriks Faktor Strategi Internal/Eksternal

Faktor strategi internal	Bobot rating	Skoring (Bobot X Rating)
Kekuatan		
1. Pengusaha berpengalaman		
2. Memiliki modal sendiri		
3. Bebas bahan kimia		
4. Ketersediaan bahan baku		
Kelemahan		
1. Tenaga kerja berpendidikan rendah		
2. Kurangnya promosi		
3. Belum ada sertifikat BPOM		
4. Belum mampu menari pelanggan		
5. Harga bahan baku fluktuatif		
6. Harga produk terlalu mahal		
7. Tidak ada divresifikasi produk		
Peluang		
1. Permintaan pasar meningkat		
2. Gaya hidup sehat		
3. Bahan baku mudah di dapat		
4. Pengusaha berumur produktif		
Ancaman		
1. Produk sejenis dari luar daerah		
2. Harga terlalu mahal		

Berdasarkan Tabel 1. di atas, tahapan yang dilakukan dalam menentukan faktor strateginya adalah menentukan faktor-faktor

yang menjadi kekuatan, kelemahan serta peluang ancaman dalam kolom 1, lalu beri bobot masing-masing faktor tersebut yang

jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1 pada kolom 3. Secara matematis, penentuan bobot dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Bobot} = \frac{\text{Rating} \times \text{Total bobot}}{\text{Total rating}}$$

Kemudian, peringkatkanlah setiap faktor dari 4 (sangat besar) sampai 1 (tidak besar) dalam kolom 2 berdasarkan respon pengusaha terhadap faktor itu. Kemudian yang terakhir, kalikan setiap bobot faktor dengan rating untuk mendapatkan skoring dalam kolom 4.

Penilaian tentang prospek usaha agroindustri VCO secara kualitatif, dengan melihat kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman. Dan matrik SWOT sebagai alat untuk menyusun faktor-faktor strategis pengusaha.

Diagram Analisis SWOT

Untuk melihat penerapan strategi, maka harus dilihat strategi tersebut berada pada kuadran, sehingga dapat dilihat strategi yang harus diterapkan pada usaha agroindustri VCO

Konsep Operasional

1. Agroindustri adalah kegiatan yang memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku, merancang dan menyediakan peralatan serta jasa untuk kegiatan tersebut.
2. Bahan baku bahan dasar kelapa yang digunakan dalam pengolahan usaha Agroindustri VCO (*virgine cloonut oil*).
3. VCO adalah minyak murni yang dibuat dari endapan perasan buah kelapa.
4. SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam suatu agroindustri VCO.
5. Strategi adalah suatu proses pengevaluasian kekuatan dan kelemahan perusahaan dibandingkan dengan peluang dan ancaman yang ada didalam lingkungan yang dihadapi dan memutuskan startegi pasar produk yang disesuaikan dengan kemampuan agroindustri dengan lingkungannya.
6. Strategi internal adalah segala kegiatan yang berhubungan dengan produksi rendah, manajemen rendah, sumber daya manusia, lokasi agroindustri dan pemasaran sempit.
7. Strategi eksternal adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan kebijakan pemerintah, persaingan luas,

teknologi, iklim dan cuaca serta social dan lingkungan agroindustri VCO.

8. Matriks IFE dibuat untuk melihat kuat/lemahnya kondisi internal usaha agroindustri VCO. Nilai matriks ini kemudian akan dimasukkan ke dalam Matriks Internal-Eksternal (Matriks IE) untuk mengetahui posisi usaha agroindustri VCO.

Matriks EFE dibuat untuk menilai respon usaha agroindustri VCO terhadap kondisi eksternalnya. Nilai matriks ini kemudian akan dimasukkan ke dalam Matriks Internal-Eksternal (Matriks IE) untuk mengetahui posisi usaha agroindustri VCO.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Desa Marsawa merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Desa Marsawa memiliki luas wilayah 580 Ha. Jarak Desa Marsawa dengan pusat pemerintahan Kecamatan Sentajo Raya 12 KM², 36 Km dari ibukota Kabupaten Kuantan Singingi (Kantor Desa Marsawa 2019).

Dilihat dari bentangan wilayahnya, maka secara geografis Desa Marsawa berbatasan dengan:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Langsung Hulu.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Gringing Jaya.
3. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Jake.
4. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Teratak.

Topografi Desa Marsawa merupakan tanah datar dan berbukit-bukit dengan ketinggian sekitar 300 meter dari permukaan laut. Jenis tanah yang ada di Desa Marsawa pada lapisan atas berjenis hitam gembur dan pada lapisan bawahnya berwarna kuning. Iklim di Desa Marsawa merupakan iklim tropis dengan suhu udara berkisar antara 19,5 derajat celcius sampai dengan 34,2 derajat celcius, musim yang ada di Desa Marsawa ini adalah musim hujan dan musim kemarau (Kantor Desa Marsawa (2019).

Sejarah Agroindustri VCO di Desa Marsawa

Usaha Agroindustri VCO di Desa Marsawa berdiri pada tahun 2007. Dengan modal awal sebesar Rp 53.000.000,00 dengan jumlah produksi 300 butir kelapa per bulan, sudah berjalan tahun ke tahun Usaha Agroindustri VCO di Desa Marsawa malah terus menurun karena semakin berkurangnya pelanggan dan

persaingan di luar daerah semakin bertambah sehingga pengusaha menurunkan skala produksi menjadi 100 butir kelapa per bulan. Usaha agroindustri VCO ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengembangan usaha, untuk meningkatkan pendapatan keluarga, membantu memenuhi kebutuhan hidup dan, menciptakan lapangan kerja serta kegiatan ekonomi.

Proses Produksi

Proses produksi merupakan teknik untuk menghasilkan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan sumber-sumber yang tersedia seperti material, tenaga kerja, modal dan teknologi. Proses pembuatan VCO memerlukan beberapa alat dan bahan seperti. Alat yang digunakan dalam pembuatan VCO meliputi mesin pengukur kelapa, pemeras atau pres santan, penyaring santan, selang, toples, dandang, botol aqua, kertas saring, botol pengemas. Bahan yang digunakan dalam pembuatan VCO.

Analisis Strategi pengembangan

Untuk menganalisis usaha Agroindustri VCO di Desa Marsawa akan digunakan pendekatan yaitu analisis SWOT. SWOT singkatan dari *Strength* (Kekuatan), *Weakness* (Kelemahan), *Opportunity* (Peluang), *Threat* (Tantangan). Analisis SWOT berisi evaluasi faktor internal usaha Agroindustri VCO Buk Suwastini berupa kekuatan dan kelemahannya dan faktor eksternal berupa peluang dan ancaman. Strategi yang dipilih harus sesuai dan cocok dengan kapabilitas internal dan situasi eksternalnya.

Internal Factor Evaluation (IFE)

IFE adalah alat analisis berupa matrik untuk mengetahui tingkat faktor internal yang berupa kekuatan dan kelemahan. Faktor yang mempengaruhi pengembangan usaha Agroindustri VCO Di Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya. .

Eksternal Factor Evalution (EFE)

Analisis lingkungan eksternal dilakukan dengan mengidentifikasi faktor peluang dan ancaman dari usaha agroindustri Peluang VCO di Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya.

Analisis SWOT

Salah satu pendekatan yang dapat dipergunakan sebagai instrumen dalam pemilihan strategi dasar adalah melalui analisis

SWOT . Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi organisasi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). Analisis SWOT digunakan untuk membandingkan faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal terdiri dari peluang dan ancaman, sedangkan faktor internal terdiri dari kekuatan dan kelemahan.

Matrik SWOT

Matrik SWOT adalah sebuah alat pencocokan yang penting yang membantu mengembangkan empat jenis strategi, yaitu strategi SO (kekuatan, peluang), strategi WO (kelemahan peluang), strategi ST (kekuatan, ancaman), dan strategi WT(kelemahan, ancaman).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat penulis ajukan sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisis matriks IFE didapatkan nilai skor sebesar 3,13 yang menunjukkan posisi internal usaha menggunakan kekuatan dan memperbaiki kelemahan yang ada Sedangkan matriks EFE menghasilkan total skor sebesar 3,87 yang menunjukkan posisi eksternal usaha memanfaatkan peluang dan mengatasi ancaman yang ada. Hasil ini menempatkan usaha agroindustri VCO di Desa Marsawa pada posisi strategi kuadran I sehingga menunjukkan strategi agresif. Strategi agresif dengan lebih fokus kepada strategi SO (Strength Opportunities) yaitu dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada.
2. Alternatif strategi pengembangan memanfaatkan peluang yang ada dengan dukungan pengalaman serta bahan baku yang tersedia untuk meningkatkan produksi, bebas bahan kimia dan memperluas pasar dengan cara promosi melalui brosur, bazaar, pameran serta media sosial dan diversifikasi Produk VCO seperti kapsul dan berbentuk seperti lulur dikemas sebaik mungkin.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi pengusaha untuk dapat meningkatkan jumlah produksi VCO sehingga keuntungan dapat diperoleh secara maksimal sehingga usaha agroindustri VCO dapat berkembang dengan baik.
2. Meningkatkan keterampilan dalam membuat VCO dan menggunakan teknologi/mesin modren sehingga dapat mempercepat proses produksi dan mempermudah dalam pekerjaan.
3. Pemasaran dilakukan hendaknya lebih luas atau memperbanyak konsumen sehingga produksi VCO pada agroindustri dapat terus berlanjut atau continue.
4. Diharapkan Pemerintah dapat memberikan perhatian kepada usaha agroindustri dalam bentuk bantuan terutama kepada pengusaha Agroindustri VCO baik dalam bentuk modal maupun peralatan, mesin dan keterampilan dalam membuat VCO.

DAFTAR PUSTAKA

- APCC. (2007). *Coconut Statistical Yearbook* 2006. Jakarta: APCC.
- Anonim. 2009. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia* (diakses 15 Agustus 2020).
- Damanik,S.2007 *Strategi Pengembangan Agribisnis Kelapa (Cocos nucifera)* untuk Meningkatkan Pendapatan Petani di Kabupaten Indragiri Hilir, Riau. *Perspektif*, 6(2)/ Desember 2007.
- Hasbi, S,dan SJ Priatna. 2004. *Strategi Pengembangan Agribisnis dan Agroindustri perkebunan Rakyat dengan pendekatan perwilayahan komoditas. Journal Agribisnis dan Industri Pertanian* Vol 3 No 1, Maret 2004. ISSN 1412-8888. Program study Agribisnis, Program Pasca Sarjana Universitas Sriwijaya, Palembang.
- Rahardi, F, 1995. *Agribisnis Tanaman Perkebunan*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Rangkuti, 1995. *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Yorin. 2009. *Prospek Agroindustri*. Diakses Pada Tanggal 15 Agustus 2020.